

HUBUNGAN PENGGUNAAN KB SUNTIK DEPO MEDROXY PROGESTERON ASETAT (DMPA) DENGAN PENINGKATAN TEKANAN DARAH DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BALANGNIPA KAB. SINJAI

THE RELATIONSHIP OF THE USE OF MEDROXY PROGESTERONE ACETATE (DMPA) DEPO KB INJECTIONS WITH INCREASED BLOOD PRESSURE IN THE WORKING AREA OF THE BALANGNIPA HEALTH CENTER, REGENCY. SINJAI

Fitriani^{1*}

^{1*} Program Studi Sarjana Kebidanan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan ITKES Muhammadiyah Sidrap

Email Correspondence: firianimidw@gmail.com

ABSTRAK

Kontrasepsi suntik merupakan salah satu kontrasepsi hormonal yang masih menjadi pilihan akseptor dalam mengatur kehamilan. Namun demikian, penggunaan kontrasepsi suntik Depo Medrox Pprogesterone Acetate (DMPA) diketahui dapat meningkatkan tekanan darah selama pemakaian enam (6) bulan atau lebih.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pemakaian KB suntik Depomedroxy Progesteron Asetat (DMPA) terhadap peningkatan tekanan darah pada akseptor KB Di Wilayah Kerja Puskesmas Balangnipa Kabupaten Sinjai Tahun 2024.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional study. Populasi dalam penelitian ini adalah semua akseptor suntik DMPA sebanyak 56 akseptor dengan teknik pengambilan sampel secara Accidental Sampling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai observer N yang mengalami peningkatan tekanan darah sebanyak 26 responden dan yang tekanan darah tetap sebanyak 4 responden. Nilai Chi-square menunjukkan 16.133 dan nilai Asyp. Sig 0.000 lebih kecil dari nilai $\alpha=0.05$, sehingga "Ha diterima" dan "H0 ditolak" maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat kontrasepsi

Depomedroxy Progesteron Asetat (DMPA) berhubungan dengan peningkatan tekanan darah. Perlunya penelitian ini dikembangkan lebih lanjut untuk mengetahui faktor lain yang mempengaruhi peningkatan tekanan darah pada akseptor KB suntik DMPA

Kata Kunci : Suntik Depo Medroxy Progesteron Asetat (DMPA) dan Kenaikan Tekanan Darah

ABSTRACT

Injectable contraception is one of the hormonal contraceptives that is still the choice of acceptors in managing pregnancy. However, the use of the Depo Medrox Pprogesterone Acetate (DMPA) injectable contraceptive is known to increase blood pressure during use for six (6) months or more.

The aim of this research is to determine the relationship between the use of the injectable contraceptive Depomedroxy Progesterone Acetate (DMPA) and increased blood pressure in contraceptive acceptors in the Balangnipa Health Center Working Area, Sinjai Regency in 2024.

The method that will be used in this research is a quantitative method with a cross sectional study approach. The population in this study was all 56 DMPA injection acceptors using an accidental sampling technique.

The results of the study showed that the value of N observers who experienced an increase in blood pressure was 26 respondents and 4 respondents whose blood pressure remained constant. The Chi-square value shows

16.133 and the Asyp value. Sig 0.000 is smaller than the value $\alpha=0.05$, so that "Ha is accepted" and "H0 is rejected", it can be concluded that the use of the Depomedroxy Progesterone Acetate (DMPA) contraceptive is associated with an increase in blood pressure. It is necessary to develop this research further to find out other factors that influence the increase in blood pressure in DMPA

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan Impian semua pasangan. Kehamilan yang tidak direncanakan dan tidak terprogram dengan baik menjadi salah satu pemicu pertumbuhan laju penduduk di dunia semakin pesat. Salah satu program yang dicanangkan untuk mengatasi laju pertumbuhan penduduk yang tidak terkontrol adalah dengan program keluarga berencana (KB) (Fadhilah et al., 2020).

Program Keluarga Berencana (KB) memegang peranan penting dalam mengendalikan pesatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia. Menurut *World Health Organization* (WHO), keluarga berencana adalah tindakan membantu individu atau pasangan untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, memiliki anak sesuai dengan keinginannya, mengatur jarak antar kelahiran, mengontrol waktu kelahiran, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga (Reni Pebrianti, 2020).

Pengendalian tingkat fertilitas tidak terlepas dari peran pemerintah melalui program Keluarga Berencana (KB). Melalui KB, intervensi terhadap faktor alamiah pertumbuhan penduduk dilakukan dengan mengkampanyekan penggunaan alat kontrasepsi atau lebih dikenal dengan alat/cara KB (BPS, 2021).

Terdapat 5 jenis alat kontrasepsi dalam program KB di Indonesia yaitu metode kontrasepsi sederhana, metode kontrasepsi hormonal, *Intar Uterin Device* (IUD), Implan (Susuk) dan metode kontrasepsi darurat (Mukhtar et al., 2021). *World Health Organization* (WHO) dalam (Apriyati et al., 2023) melaporkan data pengguna kontrasepsi suntik di seluruh dunia sebesar 45%. Penggunaan keluarga berencana telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin, dan terendah di Afrika sub-Sahara. Secara global, jumlah pengguna kontrasepsi modern sedikit meningkat dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2015. Secara regional, proporsi pasangan usia subur antara usia 15 dan

49 tahun yang dilaporkan menggunakan kontrasepsi modern meningkat pada tahun 2016. Di Afrika dari 23,6% menjadi 8,5%, di Asia meningkat dari 60,9% menjadi 61,8%, sedangkan Amerika Latin dan Karibia tetap stabil di 66,7%. Selain itu, keluarga berencana adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mengatur jarak antar kehamilan, mengontrol waktu kelahiran tergantung pada usia pasangan menikah, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga (Apriyati et al., 2023).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) 2022, Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin yang Sedang Menggunakan/Memakai Alat KB sebanyak 55.36%, Persentase tersebut meningkat 0,3% poin dibandingkan pada tahun lalu yang sebesar 55,06. Akseptor terbanyak di Kalimantan Selatan (67.92), Lampung (66.06%), terendah di Papua (22.10%). Sementara itu di Sulawesi Selatan jumlah akseptor aktif KB (47.36%) (BPS, 2022).

Jumlah pasangan usia subur dan peserta KB aktif yang menggunakan alat kontrasepsi terbanyak adalah metode suntikan (19.362 akseptor), Implan (5.419 akseptor), Pil (2.777 akseptor), IUD (247 akseptor), MOW (208 akseptor), kondom (133 akseptor), MOP (40 akseptor), dan MAL (31 akseptor) (BPS, 2021).

Data awal yang diperoleh dari register Puskesmas Balangnipa, jumlah akseptor tahun 2021 sebanyak 398 akseptor dan yang tercatat menggunakan jenis alat kontrasepsi KB suntik sebanyak 116 akseptor (29.15%), tahun 2022 sebanyak 342 akseptor dan yang menggunakan KB suntik sebanyak 101 akseptor (29,53%), dan pada bulan Januari – Desember 2023 sebanyak 88 orang dan yang menjadi akseptor KB suntik sebanyak 56 akseptor (63.64%) (Register Puskesmas Balangnipa, 2023).

Tingginya prevalensi penggunaan kontrasepsi suntik tetap disebabkan oleh beberapa keuntungan. Pertama, suntikan KB

sangat efektif dengan tingkat kehamilan 30% per 100 wanita per tahun. Kedua, penggunaan suntik KB, khususnya suntik KB selama 3 bulan, tidak mempengaruhi produksi air susu ibu (ASI). Ketiga, suami istri dapat berhubungan seks kapan saja (*no blackout day*). Keempat, penerima suntikan tidak perlu menyimpan (Nurmainah et al., 2020).

Depo Medroxy Progesterone Acetate (DMPA) adalah kontrasepsi hormonal suntik. Obat ini hanya mengandung progesteron dan memiliki tingkat kegagalan kurang dari 1% per tahun (Fadhilah et al., 2020).

Kontrasepsi Suntik *Depo Medroxy Progesterone Acetate* (DMPA) ini memiliki efek samping seperti: gangguan haid (berupa amenorea, spotting atau menoragia), terjadinya kenaikan atau penurunan berat badan, mengalami depresi, keputihan, timbulnya jerawat pada wajah, rambut mengalami kerontokan, pusing/sakit kepala, mual dan muntah, serta perubahan libido/dorongan seksual. Efek samping ini akan timbul dan paling sering (57% dalam 3 bulan pertama) adalah ketidak teraturan haid (perdarahan tidak teratur, sering, dan/atau berkepanjangan), yang membaik setelah 3 bulan atau lebih setelah setahun pertama (30% dari pengguna akan terus mengalami ketidak teraturan). Sakit kepala, nyeri tekan payudara, jerawat, keputihan dan perubahan mood mereda setelah 3 bulan pertama (Setyoningsih, 2020).

Efek samping yang juga lazim ditemukan adalah peningkatan tekanan darah. Tekanan darah akseptor DMPA dapat meningkat seiring dengan lamanya penggunaan DMPA. Penggunaan DMPA jangka panjang dapat menyebabkan penurunan estrogen pada akseptor. Estrogen merupakan faktor pelindung terhadap aterosklerosis yang dapat menyebabkan tekanan darah tinggi karena jantung harus bekerja lebih keras untuk memompa darah ke seluruh tubuh akibat penyumbatan yang disebabkan oleh pembentukan plak di pembuluh darah. Keadaan hipoestrogenik ini dapat menyebabkan tekanan darah tinggi (Nurmainah & Muktiyani, 2020).

DMPA memiliki kandungan gestagen sehingga pemakaian yang lama memicu kadar gestagen meningkat dan menyebabkan efek samping berupa gangguan

sistem kardiovaskular, seperti hipertensi. Disisi lain, DMPA mengandung progesteron yang dapat menyebabkan terjadinya penurunan kadar HDL-kolesterol. Penggunaan jangka panjang yang dapat meningkatkan risiko naiknya tekanan darah dan kolesterol total (Nurmainah & Muktiyani, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Nurmainah et al., 2020) menemukan bahwa dari analisis Chi-square menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara lama pemakaian DMPA dan risiko kejadian hipertensi (p value = 0,011, $RR = 1,733$ CI 95% = 1,104 - 2,72) pada akseptor KB suntik DMPA di Puskesmas Perumnas II Pontianak (Nurmainah et al., 2020).

METODE

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study* untuk hubungan pemakaian kontrasepsi suntik *Depo Medroxy Progesterone Asetat* (DMPA) dengan kenaikan tekanan darah di Puskesmas Balangnipa Kabupaten Sinjai Tahun 2024.

Desain atau rancangan penelitian adalah strategi yang dipilih untuk mengintegrasikan secara menyeluruh komponen riset dengan cara logis dan sistematis untuk membahas dan menganalisis apa yang menjadi fokus penelitian (Priadana & Sunarsi, 2021)

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur mayoritas ditemukan pada kelompok ibu berumur antara 20-35 tahun (tidak berisiko) sebanyak 18 responden (60.0%) dan kelompok umur berisiko (< 20 dan > 35 tahun) sebanyak 12 responden (40.0%). Berdasarkan paritas mayoritas ibu dengan kategori primipara sebanyak 14 responden (46.7%), multipara sebanyak 10 responden (33.3%) dan grandemultipara sebanyak 6 responden (20.0%). Berdasarkan pendidikan mayoritas ibu dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 13 responden (43.3%), SD sebanyak 7 responden (22.3%), Perguruan Tinggi sebanyak 6 responden (20.1%) dan SMP sebanyak

4 responden (13.3%). Berdasarkan pekerjaan mayoritas ibu sebagai IRT sebanyak 18 responden (60.0%), Wiraswasta sebanyak 8

responden (26.7%) dan ASN sebanyak 4 responden (13.3%).

Tabel 5.3
Peningkatan Tekanan Darah Pada Akseptor KB Suntik *depomedroxy* Progesteron Asetat (DMPA)

Peningkatan Tekanan Darah	n	%
Meningkat	26	86.7
Tetap	4	13.3
Total	30	100

Sumber : Data Primer, 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 akseptor KB DMPA mayoritas mengalami peningkatan tekanan darah sebanyak 26

responden (86.7%) dan yang tidak mengalami peningkatan tekanan darah (tetap dan menurun) sebanyak 4 responden (13.3%).

Tabel 5.4
Hubungan Penggunaan KB Suntik *Depomedroxy* Progesteron Asetat (DMPA) dengan Peningkatan Tekanan Darah

Peningkatan Tekanan Darah	Observed N	Chi-Square	Asymp.Sig
Meningkat	26	16.133	0.000
Tetap	4		
Total	30		

Sember: Data Primer, 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai observer N yang mengalami peningkatan tekanan darah sebanyak 26 responden dan yang tekanan darah tetap sebanyak 4 responden. Nilai Chi-square menunjukkan 16.133 dan nilai Asyp. Sig

0.000 lebih kecil dari nilai $\alpha=0.05$, sehingga “Ha diterima” dan “H0 ditolak” maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat kontrasepsi *Depomedroxy* Progesteron Asetat (DMPA) berhubungan dengan peningkatan tekanan darah.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Pengguna KB suntik *Depomedroxy Progesteron Asetat* (DMPA)

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur mayoritas ditemukan pada kelompok ibu berumur antara 20-35 tahun (tidak berisiko) sebanyak 18 responden (60.0%) dan kelompok umur berisiko (< 20 dan > 35 tahun) sebanyak 12 responden (40.0%). Berdasarkan paritas mayoritas ibu dengan kategori primipara sebanyak 14 responden (46.7%), multipara sebanyak 10 responden (33.3%) dan grandemultipara sebanyak 6 responden (20.0%). Berdasarkan pendidikan mayoritas ibu dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 13 responden (43.3%), SD sebanyak 7 responden (23.3%), Perguruan Tinggi sebanyak 6 responden (20.1%) dan SMP sebanyak 4 responden (13.3%). Berdasarkan pekerjaan mayoritas ibu sebagai IRT sebanyak 18 responden (60.0%), Wiraswasta sebanyak 8 responden (26.7%) dan ASN sebanyak 4 responden (13.3%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurmainah & Muktiyani, 2020) dimana hasil penelitian menunjukkan pengelompokan rentang usia berdasarkan besarnya risiko untuk melahirkan. Usia 20-35 merupakan usia ideal untuk mengandung dan melahirkan. Berbeda dengan usia lebih dari 35 tahun yang merupakan usia berisiko tinggi untuk melahirkan. ahwa rentang usia akseptor yang banyak menggunakan KB suntik DMPA terdapat pada rentang 20-35 tahun yaitu sebanyak 74,07%. Sebagian besar akseptor pengguna KB suntik DMPA memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 95,06%.

Penelitian yang dilakukan

oleh (Ardiansyah & Muhammad, 2017) dimana hasil penelitian ini menunjukkan akseptor dengan pekerjaan ibu rumah tangga paling banyak 74 orang (92,5%), pendidikan SD yang terbanyak dengan persentase 40% dan pendidikan lanjutan (SMP dan SMA) jika digabungkan sebanyak 55,1%.

Kelompok usia 20-35 tahun merupakan kelompok wanita dengan tingkat kesuburan reproduksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun. Usia 20-35 tahun ialah usia yang lebih aman dari kematian maternal, sehingga dengan penggunaan suntik DMPA pada usia ini dapat menekan risiko kematian pada ibu (Nurmainah et al., 2020).

Ibu rumah tangga yang kemungkinan tingkat stresnya cukup tinggi dengan pekerjaan yang banyak serta kejenuhan yang dialami ketika tinggal di rumah. Selain itu menyebutkan ada faktor lain yang juga memengaruhi tekanan darah yaitu aktivitas fisik. Tekanan darah akan lebih tinggi pada saat melakukan aktivitas fisik dan lebih rendah ketika beristirahat. Hal ini juga berkaitan dengan aktivitas sebagian besar ibu rumah tangga yang selalu sibuk di pagi hari, sehingga kemungkinan didapatkan tekanan darah yang lebih tinggi ketika melakukan pemeriksaan di puskesmas (Ardiansyah & Muhammad, 2017).

Dari hasil penelitian ini dapat diasumsikan bahwa karakteristik responden pengguna kontrasepsi suntik DMPA mayoritas berumur 20-35 tahun, primipara, dengan tingkat pendidikan SMA dan mayoritas ibu rumah tangga

2. Peningkatan Tekanan Darah ada akseptor KB suntik *Depomedroxy Progesteron Asetat* (DMPA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 akseptor KB DMPA mayoritas mengalami peningkatan

tekanan darah sebanyak 26 responden (86.7%) dan yang tidak mengalami peningkatan tekanan darah (tetap dan menurun) sebanyak 4 responden (13.3%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurmainah & Muktiyani, 2020) dimana hasil penelitian menunjukkan rata-rata tekanan darah di awal penggunaan DMPA pada kelompok akseptor yang menggunakan DMPA selama 6-12 bulan dan di atas 12 bulan secara berturut-turut adalah 108,33/70,44 mmHg dan 109,62/70,29 mmHg. Setelah diikuti selama 1 tahun, penggunaan 6-12 bulan terjadi peningkatan tekanan darah 115,48 mmHg/75,15 mmHg dan di atas 12 bulan terjadi peningkatan tekanan darah 119,95/77 mmHg. Hasil penelitian ini menunjukkan mulai terjadi peningkatan tekanan darah pada akseptor yang menggunakan DMPA pada kelompok 6-12 bulan dan kelompok di atas 12 bulan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ardiansyah & Muhammad, 2017) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan tekanan darah yang menggunakan suntik KB tiga bulan selama satu tahun maupun tidak di RSIA Cikarang Medika, ternyata diperoleh hasil bahwa lebih dari sebagian responden terjadi peningkatan tekanan darah yaitu sebanyak 47 orang (58.8%) dan yang tidak mengalami peningkatan sebanyak 33 orang (41.3%).

Menurut teori peningkatan tekanan darah tersebut dapat terjadi karena penurunan pada kadar HDL-kolesterol dan naiknya kadar LDL-kolesterol. Kadar LDL-kolesterol berlebih dapat membuat timbunan plak pada pembuluh darah dan mengakibatkan sumbatan aliran darah sehingga menambah berat beban kerja jantung untuk memompa darah ke seluruh tubuh. Hal inilah yang kemudian dapat meningkatkan risiko naiknya tekanan darah. meningkatkan risiko

naiknya tekanan darah (Dilshad et al., 2016). Tekanan darah akseptor DMPA dapat meningkat dengan semakin lamanya waktu pemakaian DMPA. Penggunaan DMPA dalam jangka waktu yang panjang dapat menyebabkan kondisi hipoestrogen pada akseptor. Estrogen merupakan faktor pelindung dari terjadinya aterosklerosis yang mampu mengakibatkan naiknya tekanan darah karena jantung bekerja lebih berat saat memompa darah mengalir ke seluruh tubuh akibat sumbatan dari plak yang terbentuk di pembuluh darah. Kondisi hipoestrogen inilah yang dapat memicu terjadinya kenaikan tekanan darah (Nurmainah & Muktiyani, 2020).

Dari penelitian ini dapat diasumsikan bahwa hormon estrogen berperan dalam peningkatan tekanan darah pada akseptor KB DMPA khususnya yang telah menggunakan dalam jangka waktu lama (> 1 tahun).

3. Hubungan penggunaan KB suntik *Depomedroxy Progesteron Asetat* (DMPA) dengan kenaikan tekanan darah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai observer N yang mengalami peningkatan tekanan darah sebanyak 26 responden dan yang tekanan darah tetap sebanyak 4 responden. Nilai Chi-square menunjukkan 16.133 dan nilai Asyp. Sig 0.000 lebih kecil dari nilai $\alpha=0.05$, sehingga “Ha diterima” dan “H0 ditolak” maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat kontrasepsi *Depomedroxy Progesteron Asetat* (DMPA) berhubungan dengan peningkatan tekanan darah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nurmainah et al., 2020) menemukan bahwa dari analisis Chi-square menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara lama pemakaian DMPA dan risiko kejadian hipertensi (p value = 0,011, RR= 1,733 CI 95% =1,104 - 2,72) pada akseptor KB suntik DMPA di Puskesmas Perumnas II Pontianak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuniarti & Rosyada, 2021), dimana hasil penelitian

Pada wanita yang memakai alat kontrasepsi hormonal seperti kontrasepsi suntik dapat menyebabkan terjadinya perubahan berat badan. Kandungan hormon progestin yang berlebihan dapat menyebabkan peningkatan nafsu makan, depresi, kelelahan, gejala hipoglikemia, libido menurun, neurodermatitis, kenaikan berat badan, hipertensi dan dilatasi vena tungkai. Selain itu, *depomedroxy progesteron asetat* boleh digunakan lebih dari dua tahun hanya jika tidak ada pilihan yang adekuat. Umumnya penggunaan jangka waktu kontrasepsi suntik DMPA mempunyai prasyarat sama dengan pemakaian suntik kombinasi dan pil yaitu termasuk penggunaan cara KB hormonal selama maksimal lima tahun (Mukhtar et al., 2021).

mengandung progesteron yang dapat menyebabkan terjadinya penurunan kadar HDL- kolesterol. Penggunaan jangka panjang yang dapat meningkatkan risiko naiknya tekanan darah dan kolesterol total (Nurmainah & Muktiyani, 2020).

Dari hasil penelitian ini dapat diasumsikan bahwa kandungan hormon gestagen yang terkandung dalam Kb suntik DMPA menjadi faktor penyebab terjadinya peningkatan tekanan darah pada akseptor.

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur mayoritas ditemukan pada kelompok ibu berumur antara 20-35 tahun (tidak berisiko) sebanyak 18 responden (60.0%) dan kelompok umur berisiko (< 20 dan > 35 tahun) sebanyak 12 responden (40.0%). Berdasarkan paritas mayoritas ibu dengan kategori primipara sebanyak 14 responden (46.7%), multipara sebanyak 10 responden (33.3%) dan grandemultipara sebanyak 6 responden (20.0%). Berdasarkan pendidikan mayoritas ibu dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 13 responden (43.3%), SD sebanyak 7 responden (23.3%), Perguruan Tinggi sebanyak 6 responden (20.1%) dan SMP sebanyak 4 responden (13.3%). Berdasarkan pekerjaan mayoritas ibu sebagai IRT sebanyak 18 responden (60.0%), Wiraswasta sebanyak 8 responden (26.7%) dan ASN sebanyak 4 responden (13.3%).

ISSN: 2776-7299

sehingga “Ha diterima” dan “H0 ditolak” maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat kontrasepsi Depomedroxy Progesteron Asetat (DMPA) berhubungan dengan peningkatan tekanan darah.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, N. (2020). *Pengaruh Depo Medroxy Progesteron Acetate (DMPA) Terhadap Kadar Endothelin 1 (Et-1) Pada Tikus Wistar (Rattus Norvegicus)* : Buku Monograf. Redaksi.
- Apriyati, E. M., Yolandia, R. A., & Putri, S. R. (2023). Pengalaman Akseptor KB dalam Menggunakan Metode KB Suntik Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) di PMB Bidan “K.” Indonesia *Journal of Midwifery Sciences*, 2(1), 168–183. <https://doi.org/10.53801/ijms.v2i1.55>
- Ardiansyah, A., & Muhammad, F. (2017). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Tiga Bulanan Selama Satu Tahun Dengan Peningkatan Tekanan Darah. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 56–62.
- BPS. (2021). *Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif 2019-2021*. <https://empatlawangkab.bps.go.id/indicator/30/81/1/jumlah-pasangan-usia-subur-dan-peserta-kb-aktif.html>
- BPS. (2022). *Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin yang Sedang Menggunakan/Memakai Alat KB (Persen), 2020-2022*. <https://www.bps.go.id/indicator/30/218/1/persentase-wanita-berumur-15-49-tahun-dan-berstatus-kawin-yang-sedang-menggunakan-memakai-alat-kb.html>
- Dewi, M. K. (2023). Pengaruh Pijat Endorphin Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Studi Kasus Pada Ibu Bersalin Di PMB M Kota Bekasi. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), 3069–3077.
- Erdiana, L., Simanjuntak, B. Y., & Krisnasary, A. (2021). Pengaruh Pemberian Cookies Pelangi Ikan Gagus (Arius Thalassinus) terhadap Perubahan Berat Badan Anak PAUD IT Iqra' Kota Bengkulu. *Journal of Nutrition College*, 10(1), 26–30. <https://doi.org/10.14710/jnc.v10i1.29246>
- Fadhilah, D. A., Rinaldy, A., Sjaaf, F., & Hasni, D. (2020). Prevalensi Efek Samping Kontrasepsi Depo Medroksi Progesteron Asetat Injeksi pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Suliki Sumatera Barat. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 16(Juli), 103–110. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK/ar ticle/view/5649>
- Fauziah. (2020). Praktik Asuhan Pelayanan Keluarga Berencana (KB). *Pena Persada*, 1–112.
- Inayah, M., Utamu, T., & Haniyah, S. (2021). Literature Review : Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dengan Tekanan Darah. *Jurnal Sains Kebidanan*, 3(1), 1–<https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/JSK/article/view/6922/2174>
- Mukhtar, M., Rizani, A., & Setiawati, E. (2021). Hubungan Kontrasepsi Suntik Depo Medroxy Progesteron Asetat (DMPA) Dengan Pertambahan Berat Badan Di Wilayah Kerja Pusk as Kertak Hanyar Kabupaten Banjar un 2017. *Jurnal Skala Kesehatan*, 12(1), 42–53. <https://doi.org/10.31964/jsk.v12i1.297>
- Noviantari, D., Sriasih, N. G. K., & Mauliku, J. (2019). Hubungan Antara Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik Depo Medroxyprogesterone Acetate Dengan Peningkatan Berat Badan Akseptor Di Praktik Mandiri Bidan HS Denpasar Barat Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7(2), 71–78.
- Nurmainah, & Muktiyanti, S. (2020). Analisis Lama Penggunaan Dengan Risiko Peningkatan Tekanan Darah Akseptor KB Suntik Depo Medroxyprogesteron Acetat (DMPA. *Jurnal Farmasi Sains Dan Praktis*, 6(2), 108–113. <https://doi.org/10.31603/pharmacy.v6i2.3297>

Nurmainah, Wahdaningsih, S., & Innas, S. Q. (2020). Analisis Pengaruh Penggunaan Depot Medroxyprogesterone Acetate Terhadap Kenaikan Berat Badan Akseptor di Puskesmas Perumnas II Pontianak. *Jurnal Pharmascience*, 7(2), 149.

<https://doi.org/10.20527/jps.v7i2.840>

Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu*

Keperawatan: Pendekatan Praktis. (Lestari (ed.); Edisi ke 4). Salemba Medika.

Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021).

Metode Penelitian Kuantitatif. Pascal Books.https://books.google.com/books?id=9dZWEAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false

Rafiq, A. A., Sutono, S., aksana, A. L. (2022). Pengaruh Akti Fisik terhadap Penurunan Berat Badan dan Tingkat Kolesterol pada Orang dengan Obesitas: Literature Review. *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas*, 5(3), 167. <https://doi.org/10.22146/jkkk.60362>

Reni Pebrianti. (2020). Promosi Kesehatan Reproduksi: Strategi Konvensional hingga Materi Kesehatan Reproduksi Bias Gender? *Jurnal Keluarga Berencana*, 5(1), 27–37.

<https://doi.org/10.37306/kkb.v5i1.33>

Roflin, E., Liberty, I. A., & Pariyana. (2021). *Populasi, Sampel dan Variabel dalam Penelitian Kedokteran*. PT Nesya Expanding Management (Penerbit NEM). https://books.google.com/books?id=ISYrEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=populasi+dan+sampel+penelitian&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwjJ5Y7gvaAAxW11QIHHCRCRIQ6AF6BAgLEAI#v=onepage&q=populasi+dan+sampel+penelitian&f=false

Ronny, Setiawan, & Fatimah, S. (2019). *Fisiologi Kardiovaskular Berbasis Masalah Keperawatan*. EGC.

Setyoningsih, F. Y. (2020). Efek Samping Akseptor Kb Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (Dmpa) Di Bpm Fitri Hayati. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(3), 298–304.

<https://doi.org/10.33024/jkm.v6i3.2743>